

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Secara umum, pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Manusia lebih mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam melakukan pemecahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dengan adanya keberhasilan dalam pendidikan yang diharapkan.

Proses pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya. Pendidikan harus berperan secara proporsif, kontekstual dan komprehensif. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu yang dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dan keseluruhan dalam kegiatan manajemen pendidikan pada sekolah adalah pengawasan. Menurut

Arikunto dan Yuliana, pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan disekolah adalah kepala madrasah.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah berarti menjalankan kepemimpinan fungsi manajemen, dimana pengawasan kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah selaku pimpinan tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengelola program Peningkatan Peraturan Menteri Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala madrasah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala madrasah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah. Peraturan ini mengamanahkan kepala madrasah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau teknik pengawasan. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan kepala madrasah adalah guru. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang menentukan dalam pengawasan

---

<sup>1</sup> Nurul Ismi, *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*, (Makassar. UH, 2017), 2.

*output* pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman, “peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisi, motivator dan konselor.<sup>2</sup>

Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntutan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh kepala madrasah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Pengawasan yang dilakukan sering kali terlihat sebagai kegiatan untuk mengendali guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak dapat mengembangkan kemampuan profesionalismenya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan.

Pengawasan kepala madrasah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan pengawasan tersebut disebabkan oleh

---

<sup>2</sup> Ibid, 3.

kendala yang dialami antara guru satu dengan guru lainnya berbeda-beda. rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi salah satu alasan penting akan adanya pelaksanaan pengawasan oleh kepala madrasah, dengan pelaksanaan pengawasan oleh kepala madrasah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Pengawasan kepala madrasah yang efektif akan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Rutherford dan Imron Arifin kepala madrasah yang efektif memiliki visi dan misi yang jelas. Keberhasilan sekolah juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Membicarakan mengenai pengawasan, maka hal ini juga terdapat dalam Firma Allah Q.S. Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Kitab Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan bahwa ayat ini disamakan dengan perkataan “*haasibuu anfusakum qabla an tuhaasabuu*”. Hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir). Hal ini sejalan dengan perihal kedisiplinan, bahwasanya kedisiplinan haruslah selalu memperhatikan setiap perbuatan yang dilaksanakan baik sebelum maupun sesudahnya sehingga segala perbuatan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ayat di atas juga ada kaitannya dengan pengawasan yaitu pada akhir ayat disebutkan bahwa Allah maha mengetahui segala perbuatan manusia. Maka dapat dipahami bahwa Allah selalu mengawasi setiap gerak gerik manusia secara keseluruhan tanpa ada satu pun yang terlewat. Kaitannya dengan pengawasan adalah seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala madrasah sudah seharusnya melaksanakan tugasnya secara profesional untuk mengawasi pekerjaan yang dilaksanakan oleh guru agar proses pendidikan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dari lahirnya seorang manusia ke bumi hingga kembali ke pencipta-Nya, tentu tidak terlepas dari pendidikan.<sup>3</sup> Dalam hal pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, yang memiliki kontribusi cukup besar yaitu pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai pusat utama pengembangan sumber daya manusia. Dengan kata lain, semakin terdidiknya seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesadarannya dalam banyak aspek kehidupan. Pembangunan di bidang pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk kedepannya.<sup>4</sup>

Masalah kedisiplinan juga menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaiknya di Sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan sekolah dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah

---

<sup>3</sup> *Jurnal Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawasan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Vol. 3 No. 1 Januari- Juli 2018, 27.

<sup>4</sup> Sulistriani Sari, *Strategi Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 3-4.

dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama kepala madrasah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan.<sup>5</sup>

Tentunya di lingkungan madrasah guru harus memiliki kedisiplinan agar dapat menjadi teladan bagi muridnya. Kedisiplinan guru dapat dilihat dari segi disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin menegakan aturan. Guru yang disiplin dalam hal waktu dapat dilihat dari ketepatan waktu datang dan pulang guru ke madrasah, disiplin guru dalam hal sikap dapat dilihat dari sikap guru kepada pimpinan, teman sejawat dan murid, dan disiplin guru dalam hal menegakan aturan dapat dilihat dari kepatuhan guru dalam menaati aturan yang di madrasah dan bertindak ketika ada yang melanggar aturan baik itu guru maupun murid. Kedisiplinan guru yang telah disebutkan tersebut merupakan suatu tanggung jawab bagi kepala madrasah untuk terus melakukan pengawasan agar kedisiplinan guru dapat dilaksanakan dengan baik.

Berbicara tentang kedisiplinan suatu lembaga pendidikan, penulis memfokuskan pembahasan dan penelitian pada salah satu madrasah yang ada di desa Inan Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, yakni di MTs Al-Hidayah Inan.

Adapun alasan Penulis mengangkat judul ini karena mengingat betapa pentingnya disiplin kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ada beberapa

---

<sup>5</sup> Kuniasih Febria, Wijaya Hadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat, Vol. 4. No. 5 Desember 2019, 12.

masalah disiplin kerja yaitu (keterlambatan datang ke sekolah, jarak ke sekolah) sebagai sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang sudah menjadi tanggungjawab, baik itu disiplin waktu serta pekerjaan yang sudah diamanahkan. Ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan bisa diperoleh salah satunya dengan adanya kedisiplinan yang baik sehingga akan menentukan kualitas pendidikan lembaga pendidikan.

Masalah disiplin juga sangat penting dan mendasar untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan. Sebab, hal ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah melainkan juga sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik khususnya (sebagai pelaksanaan pendidikan secara langsung) dan tenaga kependidikan (sebagai penyelenggara pendidikan secara langsung pula). Dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan sekolah/madrasah dan penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Dengan begitu, dampaknya adalah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai. Selain itu, dampak dari disiplin kerja aparatur lembaga pendidikan adalah munculnya prestasi pembelajar yang dapat terwujud secara optimal dan berkualitas.<sup>6</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas sebagai pemimpin lembaga pendidikan kepala madrasah dapat mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien. Kepala madrasah dapat memberikan kesadaran,

---

<sup>6</sup> Muh. Hizbul Muflihini, "Manajemen Disiplin Kerja: Perspektif Tenaga Pendidik dan Kependidikan", *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 1, Juni 2016, 69.

mengingat pentingnya kedisiplinan kepada anggotanya yaitu guru dan tenaga kependidikan. Dalam hubungan keselarasan, keharmonisan, dan keseimbangan antara tujuan individu dan organisasi. Mengingat pentingnya peran kepala madrasah maka untuk mengetahui sejauh mana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pengoptimalan disiplin kerja pendidik dan kependidikan sehingga menjadi dorongan bagi kemajuan sekolah yang telah dipimpin.

Berdasarkan hasil peneliti wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Hidayah Inan bahwa kepala madrasah lebih awal datang dibandingkan dengan guru yang lain agar menjadi contoh yang baik untuk anggotanya. Maka dari itu tidak ada lagi tenaga pendidik terlambat masuk kerja (mengajar) dan tidak ada lagi tenaga pendidik yang mengajar asal-asalan tanpa persiapan dan target yang jelas. Tidak ada lagi tenaga kependidikan yang bekerja sesuai selera hati (tidak ada target karena waktunya tidak cukup). Jelasnya semua pekerjaan sesuai dengan standar waktu dan standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut jelas sangat berpengaruh terhadap munculnya suasana kerja dan kualitas kerja.

Disiplin kerja yang tinggi dan baik akan dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, penuh dengan gairah untuk meraih prestasi kerja yang sebaik-baiknya. Dalam hal ini, dapat sementara disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peranan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru. Namun, kepala madrasah tentu harus menjalankan fungsi pengawasan agar kedisiplinan guru dapat diterapkan dengan baik. Pengawasan perlu dijalankan dengan benar agar dapat memberikan peningkatan kedisiplinan guru yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTs Al-Hidayah Inan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Al-Hidayah Inan Kabupaten Balangan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Al-Hidayah Inan Kabupaten Balangan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Al-Hidayah Kabupaten Balangan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Al-Hidayah Inan Kabupaten Balangan.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat dan menambah wawasan pengembangan keilmuan bagi bidang ilmu manajemen pendidikan Islam terutama pada kedisiplinan guru di madrasah diharapkan menjadi teladan yang baik bagi anak muridnya. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu. Penulis ini diharapkan juga dapat dijadikan masukan dan informasi yang baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas kedisiplinan agar lebih baik.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan meningkatkan kedisiplinan.
- c. Bagi Peneliti, tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana Universitas Negeri Antasari Banjarmasin dan juga sangat

bermanfaat bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas kedisiplinan.
- e. Sebagai sumbangan kepustakaan bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan MTS Al-Hidayah Inan.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memahami lebih lanjut judul “Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTS Al-Hidayah Inan”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut.

Untuk memahami lebih lanjut judul “Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTS Al-Hidayah Inan”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut.

##### **1. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); (2) dapat membawa hasil, berhasil guna.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 250.

Adapun dari segi terminologi, banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian efektivitas seperti yang dikemukakan oleh Syafaruddin, “Efektivitas adalah suatu kegiatan yang menunjukkan keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>8</sup>

Efektivitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah usaha kepala madrasah dalam melakukan pengawasan untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kedisiplinan guru.

## 2. Pengawasan Kepala Madrasah

Pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Sedangkan kepala madrasah menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>9</sup> Pengawasan kepala madrasah bukan hanya sekedar mengontrol apakah segala kegiatan yang telah direncanakan sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak, akan tetapi pengawasan juga membina pertumbuhan profesi, memperbaiki mutu mengajar, dan keterampilan guru.

---

<sup>8</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 9.

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, 83.

Pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat membantu guru-guru dan personel sekolah dari seorang pemimpin yang memberikan batuan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Bantuan yang diberikan yaitu berupa bimbingan, dorongan dan kesempatan kepada guru dalam usaha mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri pribadi masing-masing guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, memberikan bantuan dalam memilih alat-alat pembelajaran dan metode mengajar yang baik, memberikan bantuan tentang cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase proses pengajaran di sekolah atau pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran.

### 3. Kedisiplinan Guru

Soengeng Priojodarminto disiplin adalah “suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.” menurut Hasibun, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.<sup>10</sup>

Sastro Hadiwiryo mengatakan disiplin kerja adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan

---

<sup>10</sup> Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 193.

dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>11</sup>

Kedisiplinan yang peneliti maksud di sini adalah guru di lingkungan MTS Al-Hidayah Inan mampu menanamkan kedisiplinan dalam diri tanpa harus selalu ada pengawasan kepala madrasah secara berkesinambungan atau terus menerus. Kedisiplinan guru yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah kedisiplinan waktu (datang dan pulang), kedisiplinan sikap, dan kedisiplinan menegakan aturan.

Kedisiplinan guru merupakan suatu sikap dan suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang dalam penelitian ini disebut indikator, menunjukkan nilai-nilai kedisiplinan seperti kedisiplinan waktu, seragam, tertib pada peraturan sekolah yang telah ditetapkan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah agar tidak terjadinya plagiasi dan terulangnya penelitian terdahulu ini maka peneliti terdahulu sangat relevan untuk dipaparkan. Tentunya pada penelitian terdahulu ini dicantumkan tentunya dikarenakan memiliki hubungan dan kaitannya dengan tema yang hampir sama tetapi objek dan tempat yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Sastro Hadiwiryo & Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 291.

Penelitian yang dilakukan oleh Nandito Saputra, mahasiswa jurusan manajemen pendidikan Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul “Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Smp Negeri 1 Curup” pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah tentang bagaimana cara mengetahui apa saja faktor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan guru. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti hanya memfokuskan masalah hanya pada tujuan penelitian yaitu permasalahan di SMP Negeri 1 Curup mengenai Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang Efektivitas pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Al-Hidayah Inan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Irawan, mahasiswa jurusan manajemen pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru Di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah” pada tahun 2019.<sup>13</sup> Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini peneliti lebih focus kepada upaya kepala madrasah, dan penelitian penulis memfokuskan kepada efektivitas pengawasan kepala madrasah.

---

<sup>12</sup> Nandito Saputra, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Curup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2019), 4.

<sup>13</sup> Indra Irawan, *Upaya Kepala Madrasah dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 20.

Penelitian yang dilakukan oleh Wira Saltiva, Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Labuhan Haji” pada tahun 2018.<sup>14</sup> Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan yang ada yaitu Wira Saltiva ini lebih memfokuskan pada gaya kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan penulis fokus kepada Pengawasan Kepala Madrasah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang duatur dalam pedoman sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir dari Efektivitas Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di Mts Al-Hidayah Inan Kabupaten Balangan.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>14</sup> Wira Saltiva, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Labuhan Haji”, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup simpulan dan rekomendasi.